

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan sebagian aspek yang harus mendapatkan perhatian dalam sistem pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kedua profesi tersebut saling bersinergi meskipun memiliki tugas dan perannya masing-masing. Namun keduanya sama-sama memiliki peran strategis dalam upaya membentuk karakter bangsa serta dalam peningkatan kualitas SDM yang sesuai dengan perkembangan zaman, situasi dan kondisi. Telah diketahui bahwasannya antara Pendidik dengan Kependidikan itu berbeda, seorang Guru sudah jelas adalah pendidik. Sesuai dengan apa yang telah dicantumkan di dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) BAB XII Tahun 2005 Pasal 139, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, pelatih, dan sebutan lain dari profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik.

Sedangkan Tenaga Kependidikan terdapat didalam Pasal 140 Ayat 1 (RPP, BAB XII/2005) yang berbunyi Tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, pemilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan.

Maksud dari tenaga kependidikan disini dapat diartikan sebagai personel sekolah yang merupakan orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan. Personel di sekolah tentu meliputi unsur guru yang disebut tenaga edukatif dan unsur karyawan yang disebut tenaga administratif. Jika lebih diperinci personel sekolah

mencakup akan kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan pesuruh/penjaga sekolah. Hubungan antara pendidik dan tenaga kependidikan dapat dianalogikan seperti berikut: Sekalipun pendidik (guru) yang akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena pendidik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya apabila berada dalam konteks yang hampa, tidak ada aturan yang jelas, tidak didukung sarana prasarana yang memadai, tidak dilengkapi dengan pelayanan dan sarana perpustakaan serta sumber belajar lain yang mendukung.

Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (pembelajaran). Karena itu pula, pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar. (Miarso, 1994). Selain itu, untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan harus ada manajemen atau pengelolaan sekolah agar mutu pendidikan suatu sekolah bisa terjaga dan lebih ditingkatkan.

Menurut Hasibuan (2007:2), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka

panjang¹. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen ketenagaan pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud menunjukkan bahwa manajemen di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh proses manajemen ketenagaan pendidikan. Manajemen sebagai suatu proses pelaksanaan administrasi dalam suatu instansi, merupakan aktifitas yang continue (terus-menerus) mulai dari perencanaan sampai penilaian. Dalam proses pelaksanaannya manajemen pendidikan mempunyai tugas-tugas yang harus diselesaikan, dalam manajemen kita kenal sebagai fungsi.

Dr. Wayan Sidarta; “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana². Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut Adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104 (tentang efektif).

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 30.

² Dr. wayan pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesian* (Jakarta Rineka Cipta), hal.135.

Artinya : Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

Surat Al-Isra, ayat 26-27 (tentang efisien)

تَبْدِيرًا وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْدِرُوا زِينَةَ الْأَمْبَادِ رِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburhamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.³

Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf).

Maka dari itulah, dengan mempertimbangkan peran tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat penting tersebut, sudah selayaknya dibuat suatu mekanisme perencanaan dan pengelolaan bagi dua profesi tersebut agar dapat mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan demi peningkatan kualitas mutu pendidikan. Sebab semua jenis tenaga kependidikan, berkaitan tanggung jawabnya baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi dan menentukan kondisi sekolah. Oleh karena itu, terkait mutu pendidikan, dilihat dari sistem pengelolaan tenaga kependidikan bukanlah semata-mata menyangkut urusan ketenagaan dan kemampuan guru.

³ Al Quran, Surat Al-Isra, ayat 26-27 (tentang efisien)

Tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Selanjutnya dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.

Permendiknas No. 24 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, menyebutkan standar tenaga administrasi sekolah/madrasah mencakup kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus sekolah/madrasah. Pelaksana urusan terdiri atas Urusan Administrasi Kepegawaian, Urusan Administrasi Keuangan, Urusan Administrasi Sarana dan Prasarana, Urusan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, Urusan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan, Urusan Administrasi Kesiswaan, dan Urusan Administrasi Kurikulum. Petugas layanan khusus terdiri atas penjaga sekolah/madrasah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, dan lain-lain⁴.

⁴ https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_24_08.pdf

Demi mewujudkan apa yang diamanatkan oleh PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan maka sangat penting bagi seorang pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi administrasi sesuai dengan jenjang atau sekolah menjadi tempat pengabdianya. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi⁵.

Tujuan pendidikan menurut Al Quran pada Surat at Taubah ayat 122 Allah ta'ala menyampaikan sebuah arti penting kedudukan pendidikan bagi manusia yang berbunyi: Artinya :tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya⁶.

(at-Taubah ayat 122) Pada ayat ini Allah ta'ala memerintahkan agar senantiasa ada sekelompok manusia yang memperdalam ilmu pengetahuan meski sedang ada perintah jihad. Hal ini menunjukkan, “kebutuhan suatu bangsa terhadap jihad dan para mujahid sama seperti kebutuhan bangsa terhadap ilmu dan para ulama.” (Anwar al Baz, op.cit, 1/618)

Fakta sederhana yang sering kita temui di lapangan adalah tugas guru dibenturkan dengan berbagai pekerjaan administrasi sekolah sehingga kefokusannya terpecah dan terbagi dan pada akhirnya fungsi pokok guru dilakukan dengan tidak maksimal. Pada umumnya tugas kewajiban guru hampir seluruhnya mengenai pekerjaan mengajar terus dalam arti menyampaikan keterangan-keterangan dan fakta-fakta dari buku

⁵ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* (Pasal 9)

⁶ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5874319>

kepada murid, memberi tugas-tugas dan memeriksanya. Selain itu, guru masih harus juga memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolah, ikut serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi sekolah, yang kadang-kadang sangat kompleks sifatnya.

Selain uraian yang telah dijelaskan di awal, seorang guru juga mempunyai tanggung jawab yang berat, yakni guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditunjukkan pada Firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab ayat 72, Allah berfirman:

Artinya : Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.

Dalam banyak hal pekerjaannya berhubungan erat sekali dengan pekerjaan seorang pengawas, Kepala sekolah, pegawai tata-usaha sekolah, dan berbagai pejabat lainnya. Secara berangsur-angsur tekanan makin diberikan kepada partisipasi guru dalam administrasi pendidikan/sekolah, yakni penyelenggaraan dan management sekolah. Tokoh-tokoh pendidikan sekarang menekankan kepada gagasan tentang demokrasi dalam hidup sekolah: guru-guru hendaknya didorong untuk ikut serta dalam pemecahan masalah-masalah administratif yang langsung mempengaruhi status profesional guru.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji bidang manajemen sekolah ini. Dimana penulis mengambil tema penelitian dalam tesis ini *“Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan kinerja Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Muamilin Karangampel Kabupaten Indramayu”*.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja di SMP Islam Al Muammilin Karangampel Kabupaten Indramayu?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan kinerja di SMP Islam Al Muammilin Karangampel Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan dalam kualitas kinerja di SMP Islam Al Muammilin Karangampel Kabupaten Indramayu?
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan kinerja di SMP Islam Al Muammilin Karangampel Kabupaten Indramayu?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan manfaat yang didapat bukan hanya untuk satu pihak, tetapi juga beberapa pihak yang terkait:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan ataupun kajian pustaka dan penelitian lebih lanjut dalam dunia kependidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Islam Al Muammilin Karangampel Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang proses manajemen ketenagaan (pendidik dan kependidikan) serta administrasi tata usaha di sekolah SMP Islam Al Muammilin Karangampel, sehingga dapat diketahui hal yang harus diperbaiki atau ditingkatkan dalam pengelolaan pegawai tersebut.
- b. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan juga memberikan pemahaman lebih luas tentang manajemen sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan orisinalitas penelitian

Astri Novia Siregar, dkk: Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan... (1-12).



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**